

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana data penelitian diperoleh dalam bentuk angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013, hlm. 7). Pendekatan Kuantitatif ini juga disebut metode ilmiah karena bersifat nyata berdasarkan pengalaman, logis dan tertata. Metode ini menggunakan data-data angka yang kemudian diuraikan menggunakan uji statistik. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan teori-teori sebagai variabel yang berkaitan dengan teori yang terdahulu kemudian membagikan angket untuk mengukur variabel keputusan UMKM dalam menggunakan digital payment QRIS di Kabupaten Tabalong sebagai variabel dependen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu di Kabupaten Tabalong.

Pengambilan lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa hal yaitu, sebelumnya masih belum ada yang meneliti tentang pengaruh Technology

Acceptance Model (TAM) terhadap keputusan UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kabupaten Tabalong

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm 80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Tabalong dengan populasi 8000 UMKM yang menggunakan QRIS di tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah suatu teknik pengumpulan data di mana hanya sebagian dari suatu populasi yang diperoleh dan digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik populasi yang diinginkan (Siregar, 2017, hlm. 30). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2017, hlm. 33). Kriteria inklusi untuk sampel dalam penelitian ini adalah:

1. UMKM yang telah mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran utama.
2. UMKM yang beroperasi secara legal dan terdaftar secara resmi di Kabupaten Tabalong.

3. UMKM yang aktif dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS selama minimal 6 bulan terakhir.
4. UMKM yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data dan informasi yang diperlukan.
5. UMKM yang memiliki representasi yang seimbang dari berbagai sektor industri di Kabupaten Tabalong.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Hidayat, 2012, hlm. 1) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = margin of error

Dengan demikian, populasi penelitian yang berjumlah 18.890 dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin hasilnya adalah :

$$n = \frac{8.000}{1 + (8.000 \times (0,1 \times 0,1))}$$

$$n = \frac{8.000}{1 + (8.000 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{8.000}{1 + 80}$$

$$n = \frac{8.000}{81}$$

$$n = 98,77$$

$$n = 100 \text{ (Dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwasanya jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah minimal 100 responden dengan metode perhitungan rumus Slovin diatas.

D. Teknik Pengambilan sampel

Dalam proses penelitian, pengambilan sampel merupakan langkah-langkah peneliti dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel ditentukan atas dasar telah memenuhi kriteria tertentu yaitu:

- a. Sampel / responden merupakan pelaku usaha UMKM.
- b. Sampel / responden memiliki dan menggunakan sistem pembayaran elektronik berbasis server dengan kode QRIS.
- c. Sampel / responden telah menggunakan sistem pembayaran QRIS pada bisnis / usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.
- d. Usaha yang dijalankan adalah usaha yang halal.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data. Adapun sumber data diperoleh melalui kuisisioner dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, *website* dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti (Febriansyah, 2016, hlm 13). Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, hasil survei, dan kuesioner. Adapun peneliti memperoleh data primer dari penyebaran kuesioner yang disebar pada UMKM yang menjalankan usaha halal dan pengguna QRIS di Kabupaten Tabalong.

F. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perihal yang memuat segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm 38). Dengan demikian, sejalan dengan permasalahan peneliti, variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen (X) adalah variabel yang memaparkan atau mempengaruhi variabel lainnya, variabel ini penyebab terpengaruhnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, kemudahan, kemanfaatan dan risiko. Variabel independen disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (Sugiyono, 2013, hlm 49).
- b. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan pengujian. Variabel ini disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2013, hlm, 49) . Penelitian ini menggunakan variabel dependen minat UMKM pengguna *digitalpayment QRIS*.

2. Skala

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimanfaatkan dalam menilai sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2013, hlm 102). Instrumen penelitian dengan skala *likert*

ini dapat dipaparkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya indikator tersebut dimanfaatkan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap instrumen yang memanfaatkan skala *likert* mempunyai jawaban dan susunan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun secara komprehensifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Instrumen Penelitian Skala *Likert*

Instrumen Penelitian (Skala Likert)	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm 102).

Menurut Sugiyono (2006) Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang diamati (variable penelitian). Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kusioner. Instrumen kusioner ini dikembangkan dari variable penelitian, baik variable indeevenen maupun dependen. Instrumen kusioner dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pengetahuan (X1)	Pengetahuan dalam konteks ini mengacu pada tingkat pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh UMKM tentang teknologi pembayaran digital QRIS. Variabel ini mencerminkan sejauh mana UMKM memahami cara kerja QRIS, manfaatnya, dan implikasi penggunaannya dalam aktivitas bisnis	(1)Pengguna mengetahui pembayaran <i>Cashless</i> , (2) QRIS adalah sistem pembayaran yang berbasis teknologi digital (3)Pengguna mengetahui mekanisme QRIS untuk transaksi. (4) Pengguna mengetahui prosedur dan aturan penggunaan QRIS (Palupi, 2021:102).	<i>Likert</i>

LanjutanTabel 3.1

2	Kemudahan (X2)	Kemudahan merujuk pada persepsi UMKM tentang tingkat keterjangkauan, keterbukaan, dan kepraktisan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Variabel ini mencakup aspek-aspek seperti kesederhanaan penggunaan, aksesibilitas teknologi, dan kemudahan integrasi QRIS dalam proses transaksi sehari-hari UMKM	(1)Persepsi kemudahan untuk bertransaksi. (2)Persepsi fleksibilitas. (3)Persepsi kemudahan untuk digunakan (4)Persepsi kemudahan untuk dipelajari (Noviyanti & Erawati, 2021:7)	<i>Likert</i>
3.	Kemanfaatan (X3)	Kemanfaatan adalah persepsi UMKM terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS dalam operasional bisnis mereka. Variabel ini mencakup aspek efisiensi waktu, peningkatan akses pasar, kecepatan transaksi, serta peningkatan pengalaman pelanggan sebagai hasil dari adopsi QRIS.	(1) Penggunaan teknologi dapat mempercepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. (2) Mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan. (3) Persepsi daya guna dan berfaedah dan (4) Meningkatkan performa kerja.	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.1

4	Risiko (X4)	Risiko mencakup persepsi UMKM terhadap potensi kerugian atau masalah yang dapat timbul dari penggunaan QRIS. Variabel ini mencakup aspek keamanan data, biaya operasional tambahan, keandalan teknologi, serta kompleksitas implementasi dan integrasi QRIS dalam sistem bisnis UMKM.	(1) Risiko Kinerja. (2) Berisiko pada kerugian keuangan (Risiko Keuangan). (3) Informasi dapat disalahgunakan (H. Lonardi & Legowo, 2021:9). (4) Risiko Psikologis yang berakibat pada kekhawatiran (Musyaffi, 2020:171).	<i>Likert</i>
5.	Keputusan UMKM menggunakan <i>digital payment</i> QRIS (Y)	Keputusan UMKM menggunakan digital payment QRIS (Y): Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas operasional mereka. Variabel ini mencerminkan tingkat minat dan niat UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai bagian dari strategi pembayaran mereka dalam menghadapi era digitalisasi bisnis.	(1) Keputusan untuk menggunakan. (2) Akan selalu menggunakan di masa depan. (3) Menjadikan transaksi lebih efisien dan efektif. (4) Meningkatkan <i>traffic</i> penjualan.	<i>Likert</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang digunakan sebagai upaya untuk perolehan informasi untuk diolah lebih lanjut. Dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu kuesioner, interview (wawancara), observasi, dan gabungan ketigannya (Sugiyono, 2013, hlm 137). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari (1) studi kepustakaan yang merupakan informasi yang dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian, studi kepustakaan ini diperoleh melalui jurnal, buku ilmiah, karya ilmiah serta media cetak maupun elektronik. (2) kuesioner / angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membutuhkan jawaban responden dengan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada sejumlah UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Tabalong.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Statistik deskriptif merupakan analisis yang sering dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada keinginan untuk menarik kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2013)

2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan kuisisioner sehingga benar-benar dapat diukur (Astuti, 2019).

Definisi validitas sebagai konteks instrumen penelitian kuantitatif

merupakan hal yang berkaitan dengan seberapa jauh seorang peneliti dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun alat pengukuran yang biasa digunakan adalah kuesioner dan tes (Budiastuti & Bandur, 2010).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran kuesioner tersebut tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih fenomena yang sama dengan alat ukur yang sama. Penelitian dikatakan reliabel jika hasilnya menunjukkan hasil yang sama setelah dilakukan penelitian yang berulang-ulang. Data kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten menunjukkan hal yang sama dari waktu ke waktu. Maka, dari itu kuesioner harus memiliki reliabilitas yang tinggi (Budiastuti & Bandur, 2010).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dimanfaatkan dalam persyaratan guna sebagai analisis model regresi sehingga menjadi alat perkiraan yang tidak menyimpang. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari (Astuti, 2019):

- a) Uji Normalitas merupakan penyebaran normal atau kurva normal. Penyebaran normal merupakan salah satu fungsi statistik sebagai proporsi yang penting dalam memprediksi atau meramalkan suatu fenomena kompleks dan berskala besar. Uji normalitas biasa disebut juga sebagai distribusi Gauss yaitu distribusi kuantitatif kontinu yang menunjukkan

penyebaran secara merata. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS.

- b) Uji Multikolinieritas sering dimanfaatkan dalam menguji mengenai model regresi pada variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).
- c) Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi. Adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatter plot.

4. Uji Ketetapan Model

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan secara kompleks terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0-1. Semakin besar R^2 maka mengkonfirmasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 merupakan perbandingan antara variabel Y yang dijelaskan oleh X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama (Setiadi, 2004).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang tujuannya sebagai upaya untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM menggunakan digital payment QRIS dengan variabel yang meliputi Pengetahuan (X_1), Kemudahan (X_2), Kemanfaatan

(X3) dan Risiko (X4) terhadap keputusan UMKM di Kabupaten Tabalong(Y). Model analisis regresi linear berganda yang merupakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Keputusan UMKM menggunakan digital payment QRIS

X1 = Pengetahuan

X2 = Kemudahan

X3 = Kemanfaatan

X4 = Risiko

b0 = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi

e_i = Error Term

6. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiadi, 2004). Uji signifikansi sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel Y secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berikut adalah langkah-langkah dalam uji t adalah (Herlambang, 2021):

- a. Merumuskan hipotesis $H_0 : \beta_i \leq 0$ (maka variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat) $H_a : \beta_i > 0$ (maka variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap

variabel terikat). Maka derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- b. Kriteria pengujian Dalam menentukan kriteria pengujian uji satu sisi kanan dengan nilai signifikansi $\alpha = 10\%$ dan bagian penolakannya pada posisi di sisi kanan kurva yang luasnya α .
 1. Apabila peluang t-statistik $> 0,1$ maka H_0 diditerima / diakomodasi yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 2. Apabila peluang t-statistik $< 0,1$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Uji Simultan (Uji F) Uji signifikan dimanfaatkan dalam memaparkan pengaruh variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel bebas (Y). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:
- a. Maka untuk menentukan uji F adalah F tabel (df_1) = $K - 1$ (dimana K adalah jumlah variabel bebas ($X + Y$) sementara untuk menghitung (df_2) = $n - K$ (n adalah jumlah data peneliti, K adalah jumlah variabel $X + Y$).
 - b. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen / bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen / terikat (Meiryani, 2021)
 - c. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen / bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen / terikat

(Meiryani, 2021).

I. Tahapan Penelitian

Prosedur langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini preneliti melakukan studi lapangan dan mencari informasi terkait dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di Kabupaten Tabalong khususnya pada proses penggunaan QRIS. Selanjutnya peneliti melakukan studi literature lebih mendalam tentang teknik probing prompting dan keterampilan berpikir kritis.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket untuk penilaian skala penggunaan QRIS agar data yang didapat lebih akurat.
3. Tahap Akhir. Setelah ketiga tahap telah dilakukan maka tahap terakhir yaitu menganalisis dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil angket penggunaan QRIS berdasarkan data yang diperoleh.